

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seni pertunjukan merupakan salah satu bentuk seni yang kompleks karena pada seni pertunjukan tidak hanya melibatkan 1 jenis seni namun komponennya melibatkan berbagai jenis karya seni (Azman, Suharyoko, and Saian Badaruddin 2023; Soedarsono 1999). Seperti pada pertunjukan teater. Seni yang ditampilkan bukan hanya seni peran, melainkan gabungan antara seni peran, musik dan seni rias. Seni pertunjukan tidak dapat berdiri sendiri maka dari itu seni ini disebut sebagai bentuk seni yang kompleks (Masunah and Narawati 2012; T Narawati 2012). Menurut “Murgiyanto, Seni pertunjukan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton” Menurut Soedarsono “seorang ahli seni tradisional Indonesia, mendefinisikan seni pertunjukan sebagai wujud seni yang lahir dari aktivitas budaya masyarakat, di mana unsur gerak, suara, musik, dan cerita dipadukan untuk menciptakan keindahan”. Menurut Leo Tolstoy (2000: 620) bahwasanya seni adalah aktivitas manusia yang menghasilkan sesuatu yang indah. Adapun yang disebut indah itu adalah sesuatu yang amat sangat sempurna dalam dirinya, yang dapat memberikan semacam kesenangan khusus kepada penerimanya.

Seni pertunjukan tidak hanya menampilkan, tetapi juga menciptakan identitas baru melalui aksi dan interpretasi. Tentunya berbicara mengenai seni pertunjukan di Indonesia, sangat amat beragam entah itu pertunjukan musik, teater, drama, penampilan seni tari ataupun seni pertunjukan lainnya. Mengingat seni pertunjukan di Indonesia sangat beragam, peneliti ingin lebih berfokus kepada seni tari di tatar Sunda, seni tari di tatar Sunda sangat beragam dan tentunya dengan keberagaman tersebut tari di Tatar Sunda memiliki 5 jangre yang berbeda, ada tari topeng, tari wayang, tari kerseus, tari rakyat dan kreasi baru. Pada penelitian ini peneliti ingin lebih difokuskan kepada satu jangre yaitu tari kreasi sunda. Tari kreasi Sunda tentunya sangat berkembang pesat mengikuti zamannya, tari kreasi sunda

Nurmochammad Agil Kurniawan, 2025

KAJIAN BENTUK DAN SIMBOL TARI BELIBIS

KARYA INDRAMATI LUKMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak lepas akan yang Namanya mengalami inovasi atau modifikasi dalam gerakan, kostum, dan tata rias, adapun sama halnya dalam segi penyajian musik, penyajian nyapun sudah memiliki perpaduan antara alat musik unik lainnya, tentunya tari kreasi Sunda tetap mempertahankan budaya kekhasan tarian Sunda akan tetapi lebih fleksibel dalam gaya penyajian sehingga lebih bisa di terima dikalangan masyarakat. Setelah peneliti mengamati selama perjalanan perkuliahan dan berkesenian, ternyata ciri khas dari tarian di tatar Sunda, tidak lengkap rasanya apabila tidak memadukan antara tarian dan kehidupan hewani, ada salah satu tarian yang menjadi iconic di tatar Sunda yaitu tari Merak, tari Merak yang diciptakan oleh Rd,Tjeje Soemantri tahun 1955 dan di gubah oleh murid nya yaitu ibu Irawati Durban Ardjo pada 1965 (Rosilawati et al., 2023), lalu menjadi terkenal hingga masa kini, dan sering ditarikan oleh banyak usia, ke khasan burung Merak sangat terasa pada tarian ini dari mulai bentuk sayap saat melebar menggambarkan keindahan sayap, dan juga warna- warna yang sangat menarik untuk di lihat, dan dari segi penyajian gerak pun sangat terlihat unik,karena penggambarannya di ambil dari gerak gerik burung Merak. Banyak yang tidak mengetahui juga sebelum tari Merak berkembang pesat hingga kini, ada salah satu tarian yang menjadi ciri khas di Jawa Barat yaitu tari *kukupu*, masih dengan ciptaan Tjeje Soemantri pada tahun 1952, tarian ini pertama kali dipentaskan di hotel Savoy Homan saat acara konferensi WHO, tari *kukupu* memiliki keindahan dan keunikannya sendiri, dari segi gerak yang benar-benar menggambarkan keindahan kupu kupu, dan yang paling utama yang mencuri banyak perhatian, adalah dari penyajian busana yang sangat mirip dengan hewan kupu kupu.

Berbicara mengenai tari kreasi di tatar Sunda, peneliti menemukan tarian yang sangat unik dan juga langka, dan jarang di ketahui oleh masyarakat luas, ialah Tari Belibis, Tari Belibis diciptakan oleh maestro tari terkenal di tatar Sunda yaitu Indrawati Lukman, Indrawati Lukman lahir di Bandung 1 April 1944, beliau merupakan murid dari maestro tari Sunda yaitu Raden Tjeje Soemantri, ibu Indra sendiri sudah sering dikenal sebagai penari istana serta selalu melanglang ke luar negara untuk misi kesenian Indoneisa luar negeri (P2, 2024) beliau terkenal dengan

karya-karya tarian yang unik dan juga menarik, beliau sendiri menciptakan tarian yang memiliki alkulturasi budaya yang sangat kental, seperti penggabungan budaya thailand dan Indonesia contohnya pada tari rineka dewi atau penggabungan dengan daerah luar pulau jawabarat lainnya. Ide-ide beliau yang diciptakan dalam sebuah garapan tarian menghasilkan karya karya yang sangat unik. Tentunya tari kreasi Sunda yang menggambarkan keindahan hewani, diwujudkan juga oleh ibu Indra sendiri salah satunya Tari Belibis merupakan tarian yang menggambarkan keindahan burung Belibis, burung Belibis sendiri merupakan sekelompok burung air dari famili Anatidae yang di kenal karena suara siulan mereka, di Indonesia burung Belibis memiliki dua macam yaitu Belibis kembang dan Belibis polos, adapun ide pokok yang dibuat oleh Indrawati Lukman dalam tarian ini diambil dari penggalan kisah cerita Angling Dharma, dan awal mula nya tarian ini ditampilkan di drama tari Angling Dharma pada tahun 2003.

Penciptaan Tari Belibis terjadi karena adanya proses distilasi dari gerak burung belibis. Awal diciptakan pada tahun 2003 di Bandung, untuk kepentingan drama tari Angling Dharma dalam cerita Angling ada penggambaran kutukan Angling Dharma menjadi burung belibis, maka dibuatlah tarian yang merepresentasikan burung belibis didalamnya, Kecantikan belibis dan kekompakan belibis dengan bulu bulu putih bersihnya, direpersentasikan tidak hanya melalui gerakan saja namun melalui tata busana yang sangat indah, maka di buatlah tarian tersebut, hal ini membuat pemikiran Indrawati lukman teringat kembali untuk mepadupadankan dengan cerita Swan Like dimana Odette dikutuk oleh penyihir menjadi angsa (indra, 2003) maka darisanalah timbul alkulturasi 2 budaya. Tari belibis aktif ditampilkan hingga tahun 2010, lalu pada tahun 2020 dilakukan pembakuan untuk Tari Belibis diperuntukan kepentingan acara Tv Bandung. Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat keunikan dari simbol dan makna yang terkandung pada Tari Belibis, yaitu pada gerak yang merepersentasikan burung, tata busana yang terilhami oleh busana balet dan pada iringan musik yang terinspirasi musik irish rusian. Selain itu tari Belibis ini minim adanya penjelasan secara tulisan ilmiah dan dokumentasi mengenai bentuk dan simbol, sehingga

penting untuk didokumentasikan kembali secara detail dan dapat menemukan makna dan simbol yang terkandung di dalam tari Belibis. Hal tersebut dijadikan urgensi dalam penelitian ini. Peneliti merasa sangat perlu untuk menggali lebih dalam terkait makna dan simbol yang terkandung secara teks maupun kontekstual pada Tari Belibis untuk dijadikan pembelajaran dalam mengantisipasi makna dan simbol dalam bentuk penyajian yang didasarkan pada gerak hewan (mimikri).

Mengingat Tari Belibis hanya diketahui masyarakat luas berasal dari Bali saja, tetapi dari Sunda pun memiliki Tari Belibis tentu dengan warna penyajian yang berbeda, fakta ini jarang di ketahui oleh banyak orang karena memang jarang terpublish, dan jarang didokumentasikan. Dengan adanya penelitian ini, Peneliti berharap di tengah era globalisasi yang semakin kuat, budaya lokal daerah ditatar Sunda khususnya tari tradisional, seperti Tari Belibis berisiko tergeserkan oleh budaya asing yang semakin merajalela (Sulastuti, K, 2016). Dengan begitu peneliti merasa perlu untuk menggali lebih jauh terkait Tari Belibis ini dengan pendekatan Etnokoreologi dan metode kualitatif yaitu metode deskriptif analisis, sehingga dapat menguraikan aspek Kontekstual dan Tekstual pada Tari Belibis.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah

Pada penelitian ini di fokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pada Tari Belibis?
2. Bagaimana simbol yang terkandung dalam tari belibis?
3. Bagaimana Ide dan proses penciptaan pada Tari Belibis?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Tujuan umum: Secara umum penilitan ini bertujuan untuk mengidentifikais Tari Belibis karya Indrawati Lukman, dan hal penting di buatnya penelitian ini adalah untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal Sundakhususnya tari Tradisional, yang memang jarang di ketahui oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Sunda

di era modernisasi ini, dan tentunya untuk memahami makna dan simbolis di balik Tari Belibis sekaligus untuk mengetahui keunikan ide pokok pembuatan tarian ini dan mengetahui tata rias dan tata busana Tari Belibis seperti motif, warna, atau desain yang mencerminkan budaya masyarakat tempat tradisi ini berkembang dan tentunya memberikan sumber referensi untuk pengembangan studi budaya, tari kreasi Sunda di era masa kini .

1.3.2 Tujuan Khusus.

1. Untuk Mendeskripsikan Bentuk Tari Belibis karya Indrawati Lukman.
2. Mendeskripsikan simbol pada Tari Belibis
3. Untuk Mendeskripsikan nilai - nilai yang terkandung dalam Tari Belibis karya Indrawati Lukman

1.4 Manfaat Penelitian teoretis dan keilmuan

1.3.3 Teoretis

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan Seni tari penelitian ini dapat memperkaya teori-teori seni pertunjukan, khususnya tari
- b. Konteks tradisi lokal, serta memberikan wawasan baru mengenai peran estetika tari kreasi Sunda dalam mendukung ekspresi seni budaya.
- c. Pemahaman Nilai Filosofis dan Simbolik
Membantu mengungkap nilai-nilai filosofis, simbolik, dan sosial yang terkandung dalam Tari Belibis yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori tentang hubungan seni dan budaya masyarakat serta keberagaman hewani.
- d. Pengembangan teori Etnokoreologi, penelitian ini mengembangkan teori etnokoreologi dengan menawarkan pandangan baru tentang bagaimana nilai simbol dan filosofi di wujudkan dan di perlihatkan

dalam pengembangan Tari Kreasi Sundayang mengambil esensi perpaduan hewani, seperti Tari Belibis ini.

- e. Landasan untuk Penelitian Lebih Lanjut dengan Menyediakan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian selanjutnya, baik dalam pengembangan seni tradisional, inovasi desain busana, maupun kajian transformasi budaya di era modern.

1.3.4 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Peneliti: penelitian ini memberikan kesempatan penulis untuk mengembangkan pemikiran dan keahlian sebagai pelaku seni, untuk menegtahui makna symbol, bentuk dan fungsi pada Tari Belibis, tentunya diharapkan bisa mengetahui apa saja yang terkandung dalamnya menemukan pengalaman baru dengan menggunakan metode yang baru, tentunya agar penelitian ini mudah di baca oleh halayak umum. Penelitian ini membantu untuk melestarikan tari kreasi Sunda agar tidak punah dan tergeserkan diera moderenisasi, penelitian diharapkan bisa lebih diapresiasi di masyarakat umum Karena Tari Belibis ini langka diketahui oleh halayak umum.
- b. Manfaat bagi Universitas Pendidikan Indonesia: Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran seni budaya, sejarah, atau pembelajaran tata rias dan tata busana dan tentunya untuk pelestarian warisan budaya. Dan juga dapat Memberikan contoh konkret mengenai keunikan seni tradisional Indonesia yang dapat diajarkan kepada mahasiswa.
- c. Bagi Masyaraka Penelitian ini di harpakan dapat membantu mendokumentasikan Tari Belibis, sehingga komunitas setempat memiliki referensi untuk menjaga dan mewariskan

tradisi tersebut kepada generasi mendatang. Dan bisa menjadi peningkat kesadaran Budaya betapa pentingnya tradisi ini sebagai identitas budaya lokal yang perlu dijaga dan dihargai, bisa menjadi Pemberdayaan Ekonomi membuka peluang usaha baru bagi pengrajin, penata rias, pembuat busana tradisional, atau kelompok seni untuk mengembangkan produk busana tari kreasi sunda, tentunya dengan adanya penelitian ini di harapkan tari di tatar Sunda bisa tetap eksis di era globalisasi ini. Diharapkan bisa meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman kesenian di masyarakat luas dapat lebih memahami dan menghargai kekayaan budaya Indonesia, khususnya seni Tari tradisional sebagai bagian dari identitas nasional. Dapat memperkuat Rasa Kebangsaan sehingga masyarakat merasa lebih terhubung dengan sejarah dan tradisi bangsanya, dan yang paling penting adalah untuk ajang Promosi Budaya di Tingkat Internasional melalui dokumentasi dan promosi hasil penelitian.